

PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI TEMBAKAU MELALUI KELOMPOK TANI DI DESA KEDUNG DOWO KECAMATAN ARJASA KABUPATEN SITUBONDO

INCREASING TOBACCO FARMING INCOME THROUGH FARMERS' GROUP IN KEDUNG DOWO VILLAGE, ARJASA DISTRICT, SITUBONDO REGENCY

Sulistyaningsih¹, Ihsan Roziq²

^{1,2}*Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*

ABSTRACT

The tobacco farming sector in Kedung Dowo Village has an important role in village development, because the average farmer owns a tobacco farm so that the existence of farmer groups is needed to facilitate activities and communication among fellow tobacco farmers. One of the tobacco farmer groups in Kedung Dowo Village is the Sumber Sari Farmers Group. The purpose of this study was to analyze the income of tobacco farming in Kedung Dowo Village and to determine the relationship between the role of farmer groups on tobacco farming. The research method used is descriptive quantitative method with analysis using t-test analysis and spearman rank correlation. Based on the results of the study using t-test analysis showed that there was a significant difference in the income of tobacco farming who joined the farmer group and those who did not join the farmer group. Meanwhile, based on the Spearman rank correlation test, the role of cooperation has a strong relationship with increasing income.

Key-words: *Income, Spearman Rank, Tobacco*

INTISARI

Sektor pertanian tembakau di Desa Kedung Dowo memiliki peranan yang cukup penting dalam pembangunan desa, karena rata-rata petani memiliki usahatani tembakau sehingga, keberadaan kelompok tani dibutuhkan untuk memudahkan aktivitas dan komunikasi antar sesama petani tembakau. Salah satu kelompok tani tembakau di Desa Kedung Dowo adalah Kelompok Tani Sumber Sari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pendapatan usaha tani tembakau di Desa Kedung Dowo serta mengetahui hubungan peran kelompok tani terhadap usaha tani tembakau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan analisis menggunakan analisis uji t dan korelasi *Spearman rank*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisa uji t menunjukkan bahwa ada beda nyata pendapatan usahatani tembakau yang ikut kelompok tani dan yang tidak ikut kelompok tani. Sedangkan berdasarkan uji korelasi *Spearman rank*, peran kerjasama memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan pendapatan.

Kata kunci: Pendapatan, *Spearman Rank*, Tembakau

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Ihsan Roziq. Email: ihsanroziqi8@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sumber utama penghasilan devisa negara. Banyak komoditi ekspor unggulan Indonesia yang dapat bersaing dengan negara lain, diantaranya adalah komoditas tembakau. Peran tembakau di dalam perekonomian Indonesia dapat ditunjukkan terutama oleh besarnya cukai yang disumbangkan sebagai penerimaan negara dan banyaknya tenaga kerja yang terserap baik dalam tahap penanaman dan pengolahan tembakau (Pertiwi & Arianti, 2013). Berdasarkan Badan Pusat Statistika (2017) pertanian masih menjadi *leading sector* bagi perekonomian Jawa Timur di era digital seperti saat ini termasuk komoditas tembakau. Dari tahun 2015–2017, terdapat empat daerah dengan produksi tembakau yang cukup besar di Jawa Timur yaitu Jember, Probolinggo, Situbondo dan Bojonegoro.

Kabupaten Situbondo menjadi salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian khususnya tanaman tembakau. Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo menunjukkan bahwa data produksi tembakau pada tahun 2021 di 17 kecamatan sangat bervariasi. Dari 17 kecamatan, wilayah yang memiliki produktivitas tembakau tertinggi yaitu Kecamatan Suboh dengan produksi sebesar 864 ton. Kecamatan Jatibanteng dan Kecamatan Arjasa menempati posisi kedua dan ketiga dengan masing–masing produksinya sebesar 738 ton dan 510,69 ton.

Kecamatan Arjasa terdiri dari 8 desa dengan salah satu desa yang memiliki sektor pertanian yang memproduksi tembakau adalah desa Kedung Dowo yang. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas masyarakatnya yang bermata pencaharian sebagai petani tembakau. Namun, usaha tersebut belum memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan mereka. kendala terbesar dalam usaha tani tembakau

yang dihadapi yaitu keterbatasan modal dan minimnya penguasaan teknologi dalam budidaya tembakau. Oleh sebab itu dibentuklah kelompok tani sebagai solusi bersama menghadapi kendala tersebut, salah satunya adalah Kelompok Tani Sumber Sari.

Maulana (2011) berpendapat bahwa perkembangan kelompok tani di Indonesia telah lama ada sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam menjalankan aktifitasnya. Kelompok tani dibentuk oleh para petani dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam melakukan usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Kelompok tani berperan sebagai harapan–harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial seperti media belajar, media kerjasama antar petani, sebagai unit produksi dan bisnis (Soejono, 2012; David, 2003; Rivai, 2004; Witjaksono, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani yang ikut dan tidak ikut kelompok tani serta menganalisis peran kelompok tani terhadap usaha tani tembakau di Desa Kedung Dowo dalam meningkatkan pendapatannya.

METODE

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) karena Desa Kedung Dowo merupakan salah satu penghasil tembakau terbesar di Kabupaten Situbondo. Populasi penelitian yaitu seluruh petani yang memiliki usaha tani tembakau di Desa Kedung Dowo, sedangkan sampel dilakukan terdapat pada 60 petani tembakau yang terbagi menjadi 30 orang ikut kelompok dan 30 non kelompok tani. Teknik pengambilan sampel juga dilakukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi operasional diantaranya:

- a. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan usaha tani tembakau di Desa Kedung Dowo dengan biaya produksi dalam satu musim yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya usaha tani tembakau adalah jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani tembakau selama satu musim dan diukur dengan satuan rupiah (Rp).
 - c. Kelompok tani adalah lembaga yang terdiri dari petani tembakau yang memiliki tujuan bersama dan tergabung dalam kelompok tani Sumber Sari.
 - d. Peran kelompok tani adalah seperangkat tugas/kewajiban yang diharapkan ada di kelompok, antara lain kerjasama kelompok, membantu permodalan, menjajemen perencanaan, program kerja, hubungan dengan lembaga pemerintah/KUD.
 - e. Kerjasama kelompok adalah salah satu tugas dari kelompok tani dengan indikator antara lain partisipasi anggota dan keaktifan anggota.
 - f. Permodalan adalah sejumlah dana yang digunakan berupa uang atau barang untuk kebutuhan usahatani tembakau.
 - g. Manajemen perencanaan adalah rencana yang diatur semaksimal mungkin dalam keadaan apapun seperti mengelolah manajemen dengan baik.
 - h. Program kerja adalah kelompok tani mampu menjalankan kerjasama untuk program yang telah direncanakan.
 - i. Hubungan dengan lembaga pemerintah/KUD adalah hubungan kelompok tani agar mudah mendapatkan bantuan yang dibutuhkan untuk menjalankan usahatani berupa subsidi dari pemerintah
- Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hal tersebut karena pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka. Analisis data digunakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani tembakau yang ikut dan yang tidak ikut kelompok dengan menggunakan uji t, dengan formula berikut:
- $$t \text{ hitung: } \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$
- Keterangan:
 t = Nilai uji t
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah data

Tabel 1. Indikator Peran Kelompok Tani “Sumber Sari”

Indikator	Keterangan
Kerjasama kelompok	Kelompok tani mampu berpartisipasi dengan sesama anggota yang lainnya
Membantu dalam permodalan	Untuk membantu permodalan berupa uang atau barang
Management perencanaan	Untuk membantu mengelola management perencanaan dengan baik
Program kerja	Kelompok tani mampu menjalankan kerjasama untuk program yang telah direncanakan dari penyuluh
Hubungan dengan lembaga koperasi/KUD	Agar kelompok tani mudah untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah yang dibutuhkan untuk menjalankan usahatani

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Usaha Tani Tembakau

Kelompok	Total penerimaan (Rp)	Total biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
Kelompok	15.676.000	4.896.407	10.779.593
Non kelompok	12.304.400	4.459.873	7.884.527

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 3. Hasil Uji t Pendapatan Usaha Tani Tembakau

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	<i>Sig.(2-tailed)</i>
Pend_Kel_Tani - Pend_Non_Kel_Tani	3,664	2,048	0,001

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Variabel	Pendapatan	
	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Sig.(2-tailed)</i>
Kerjasama	0,534	0,002
Permodalan	0,110	0,561
Manajemen perencanaan	0,194	0,304
Program kerja	0,111	0,559
Hubungan kerjasama dengan pemerintah/KUD	0,006	0,976

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Hubungan antara peran anggota kelompok tani dengan pendapatan usaha tani tembakau diketahui dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank*, dengan formula berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi Rank Spearman

bi = Ranking Data Variabel $X_i - Y_i$

n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani “Sumber Sari”

Berdasar tingkat kemampuan kelompok tani, terdapat 5 indikator yang digunakan. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa 5 indikator yang digunakan yaitu kerjasama kelompok, membantu dalam permodalan,

managemen perencanaan, program kerja, dan hubungan dengan lembaga koperasi/KUD.

Pendapatan Usaha Tani Tembakau

Pengujian hipotesis pertama untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha tani tembakau yang mengikuti kelompok dan yang tidak ikut kelompok. Pengujian data menggunakan uji t dengan taraf signifikan. Dalam pengujian hipotesis, analisis uji t dihitung menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan Uji t yang melalui SPSS tersaji pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan hipotesis pertama menggunakan uji t adalah uji secara perbedaan pendapatan petanian yang ikut kelompok dan yang tidak ikut kelompok untuk menguji pengaruh signifikan variabel pendapatan. Berdasarkan tabel 3 juga dapat diketahui bahwa nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,001 \leq 0,05$, maka Ha diterima. Oleh sebab itu dapat disimpulkan

bahwa ada perbedaan rata-rata pendapatan usaha tani tembakau yang mengikuti kelompok dan yang tidak mengikuti kelompok. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh perbedaan antara mengikuti kelompok dan tidak mengikuti kelompok pada usaha tani tembakau di Desa Kedung Dowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Tabel 3 juga menunjukkan t-hitung bernilai positif sebesar 3,664. Nilai t-tabel sebesar 2,048. Hal tersebut berarti bahwa nilai t-hitung \geq t-tabel ($3,664 \geq 2,048$) dengan signifikansi sebesarnya 0,001. Oleh sebab itu sebagaimana dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga terdapat beda nyata pendapatan usaha tani tembakau yang ikut kelompok tani dan yang tidak ikut kelompok tani.

Hubungan Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Tani Tembakau

Tabel 4 merupakan hasil analisis korelasi *Spearman Rank* antar variabel dengan bantuan software SPSS Statistics 26. Tabel 4 menunjukkan hasil analisis yang mengetahui hubungan variabel Y dengan variabel X apakah terdapat hubungan atau tidak. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistik dengan perhitungan tabel menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank*. Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan melihat perolehan pada taraf signifikansi 5% (0,05). Bila nilai $Sig. (2-tailed) \geq 0,05$, maka H_0 tidak ada hubungan yang signifikan. Bila $Sig. (2-tailed) < 0,05$, maka H_0 ada hubungan yang signifikan (Sujarweni, 2015).

Hubungan Kerjasama Antar Anggota Dengan Pendapatan Usahatani

Hubungan dalam sebuah kerjasama antar anggota dengan pendapatan usahatani sangatlah positif terhadap pendapatan usahatani. (Pramono & Yulianti, 2018). Tabel 5

menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi peran anggota kelompok tani kerjasama dengan pendapatan petani tembakau sebesar 0,534 berarti korelasi memiliki keeratan kuat. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antar anggota yang tinggi seperti pengolahan tanah yang dilakukan secara bersama-sama, pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan, pengendalian hama, memilih pestisida yang cocok untuk usahatani tembakau dan pemanenan yang teratur, sehingga kerjasama antar anggota kelompok tani memiliki keeratan yang kuat. Perolehan nilai $Sig. (2-tailed) < 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa H_0 memiliki hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani X1 dengan pendapatan. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif yang berarti bahwa kenaikan variabel X1, yaitu peran anggota kelompok tani kerjasama diikuti oleh kenaikan variabel Y, yaitu variabel pendapatan petani tembakau. Sebaliknya, penurunan peran kelompok tani kerjasama diikuti oleh penurunan pendapatan petani tembakau. Jadi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran kelompok tani kerjasama dengan pendapatan petani tembakau di Desa Kedung Dowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo.

Hubungan Membantu Permodalan Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau

Hubungan variabel dalam membantu permodalan dengan pendapatan masih tergolong rendah yaitu peranan anggota kelompok tani dalam melakukan peranan dalam penyediaan permodalan dan sarana produksi (Wahyudin, 2015). Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan variabel X2 permodalan dengan variabel Y pendapatan usahatani tembakau berdasarkan tabel hasil korelasi *Spearman Rank* memperoleh nilai Koefisien korelasi sebesar 0,110 yang berarti koefisien korelasi memiliki keeratan yang sangat lemah. Karena di dalam kelompok

tani sumber sari tidak ada fasilitas permodalan yang artinya modal untuk usahatani tembakau memakai modal sendiri dari penanaman, pemberian pestisida sampai pemanenan, sehingga program permodalan yang ada di kelompok tani tidak sesuai apa yang diharapkan oleh petani dan terdapat hubungan yang negatif tidak signifikan antara peran kelompok tani permodalan dengan pendapatan petani tembakau di Desa Kedung Dowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo. Nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,561 menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($0,561 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X2 permodalan dengan variabel Y pendapatan usaha tani tembakau negatif. Hal tersebut berarti kenaikan variabel X2 tidak diikuti oleh kenaikan variabel Y, dan sebaliknya, penurunan peran kelompok tani permodalan tidak diikuti oleh penurunan pendapatan petani tembakau.

Hubungan Manajemen Perencanaan Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau

Hubungan variabel dalam manajemen perencanaan dengan pendapatan menunjukkan bahwa manajemen perencanaan sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan. Semakin baik manajemen perencanaan dapat mengefisiensikan biaya produksi dan waktu pengelolaan usaha tani sehingga pendapatan meningkat (Mawarni *et al.*, 2017). Berdasarkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada Tabel 5 menunjukkan hubungan variabel X3 manajemen perencanaan dengan variabel Y pendapatan usaha tani tembakau berdasarkan tabel hasil korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai Koefisien korelasi sebesar 0,194 yang berarti koefisien korelasi memiliki keeratan yang sangat lemah. Karena kurangnya pengetahuan anggota kelompok tani sumber sari mengenai manajemen perencanaan usahatani

dengan hal ini menyebabkan petani tidak bisa mengelola manajemen perencanaan dengan baik. Nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,304, maka *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($0,304 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X3 manajemen perencanaan dengan variabel Y pendapatan usaha tani tembakau negatif. Hal tersebut berarti kenaikan variabel X3 tidak diikuti oleh kenaikan variabel Y, dan sebaliknya, penurunan peran kelompok tani manajemen perencanaan tidak diikuti oleh penurunan pendapatan petani tembakau. Jadi, terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara peran kelompok tani manajemen perencanaan dengan pendapatan petani tembakau di Desa Kedung Dowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo.

Hubungan Program Kerja Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau

Hubungan variabel dalam program kerja dengan pendapatan usaha tani bahwa program kerja berhubungan positif atau signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani (Mawarni *et al.*, 2017). Tabel 5 menunjukkan hubungan variabel X4 program kerja dengan variabel Y pendapatan usaha tani tembakau memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,111 yang artinya koefisien korelasi memiliki keeratan yang sangat lemah. Karena masih banyak petani yang tidak mengerti tentang program kerja seperti pengorganisasian atau pembagian kerja sesama anggota kelompok tidak bisa menyiapkan evaluasi terhadap setiap perencanaan dan minimnya pengetahuan bagi setiap anggota kelompok tani, oleh karena itu masih banyak petani yang tidak mendapatkan pengarahan dari penyuluh di desa kedung dowo. Nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,559 maka lebih besar dari 0,05 ($0,559 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ada hubungan

yang signifikan antara peran kelompok tani dengan pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X4 dengan variabel Y negatif. Hal tersebut berarti kenaikan variabel X4 yaitu program kerja tidak diikuti oleh kenaikan variabel Y, yaitu pendapatan usaha tani tembakau. Sebaliknya, penurunan peran kelompok tani program kerja tidak diikuti oleh penurunan pendapatan petani tembakau. Jadi, terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara peran kelompok tani program kerja dengan pendapatan petani tembakau.

Hubungan Lembaga Pemerintah Dengan Pendapatan Usahatani Tembakau

Hubungan variabel dalam lembaga pemerintah dengan pendapatan usaha tani bahwa terdapat hubungan positif terhadap hubungan kerjasama dengan peningkatan pendapatan petani memudahkan pemasaran komoditas dengan harga tinggi (Mawarni *et al.*, 2017). Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hubungan variabel X5 hubungan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD dengan variabel Y pendapatan usaha tani tembakau berdasarkan tabel hasil korelasi *Spearman Rank* memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,006 yang artinya koefisien korelasi memiliki keeratan yang sangat lemah. Karena minimnya petani yang tidak mendapatkan subsidi dari pemerintah seperti pupuk dan pestisida untuk usahatani tembakau yang artinya hubungan lembaga pemerintah dengan pendapatan usahatani tembakau memiliki keeratan yang sangat lemah. Nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,976 lebih besar dari 0,05 ($0,976 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X5 dengan variabel Y negatif. Hal tersebut berarti kenaikan variabel X5 tidak diikuti oleh kenaikan variabel Y, dan sebaliknya, penurunan peran kelompok tani Hubungan lembaga pemerintah dan

koperasi/KUD tidak diikuti oleh penurunan pendapatan petani tembakau. Jadi, terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara peran kelompok tani Hubungan lembaga pemerintah dan koperasi/KUD dengan pendapatan petani tembakau di Desa Kedung Dowo, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Situbondo.

KESIMPULAN

1. Pendapatan usaha tani tembakau di Desa Kedung Dowo yang mengikuti kelompok sebesar Rp10.779.593,00 sedangkan yang tidak mengikuti kelompok sebesar Rp7.884.527,00
2. Hasil uji t perbandingan petani yang mengikuti dan tidak mengikuti kelompok berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani tembakau di Desa Kedung Dowo, hal ini berarti berbeda nyata.
3. Hasil pengujian dari korelasi *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang memiliki hubungan keeratan kuat terhadap pendapatan usaha tani tembakau yaitu variabel kerja sama, sedangkan peran permodalan, manajemen perencanaan, program kerja, dan hubungan dengan lembaga koperasi/KUD memiliki hubungan yang lemah terhadap peningkatan pendapatan

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terlaksana melalui hibah penelitian internal pendanaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo tahun akademik (TA) 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Situbondo Dalam Angka 2017*. Badan

- Pusat Statistik Kabupaten Situbondo.
Situbondo.
- Pertiwi, D.S. & F. Arianti. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat (Studi Kasus Desa Tegalroso Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung). *Diponegoro Journal of Economics*. 2 (1): 1–6.
- David. 2003. *Panduan Pelatihan Pengembangan Kelompok Tani*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Mawarni, W., M. Baruwadi, & I. Bempah. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Universitas Negeri Gorontalo. *Agronesia*. 2 (1): 65–73. <https://doi.org/10.37046/agr.v2i1.2440>
- Maulana, A.R. 2011. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo*. [Skripsi]. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Pramono, L.G. & Yuliawati. 2018. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Agritech*. 21 (2): 130–139. <http://dx.doi.org/10.30595/agritech.v21i2.5064>
- Rivai, H.V. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Grafindo. Jakarta.
- Soejono, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyudin. 2015. *Peranan Kelompok Tani Dalam Pemenuhan Kebutuhan Usahatani Padi Di Kelurahan Bajeng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar* [Skripsi]. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.